

# Pendampingan Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Program Adab Menggunakan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang

Yusnil Khoiriah Siregar \*<sup>1</sup>

Martin Kustati <sup>2</sup>

Rezki Amelia <sup>3</sup>

Gusmirawati <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

\*e-mail: [khairiahsrgr@gmail.com](mailto:khairiahsrgr@gmail.com) <sup>1</sup>, [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id) <sup>2</sup>, [rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com) <sup>3</sup>, [Gusmirawati27@gmail.com](mailto:Gusmirawati27@gmail.com) <sup>4</sup>

## Abstrak

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dan utama saat ini, karena semakin maraknya krisis moral dan perilaku buruk yang terjadi terutama di lingkungan sekolah. Tujuan pendampingan ini adalah untuk membentuk dan membangun rutinitas perilaku positif pada peserta didik melalui pembiasaan sehingga akan tercipta karakter yang memiliki integritas yang tinggi, kejujuran dan kesopanan di sekolah. Pendampingan ini berfokus pada nilai-nilai karakter religius dan kesopanan. Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Bentuk dari pendampingan ini adalah seperti pembelajaran, praktik dan refleksi hasil praktik dari adab tersebut. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa melalui program adab dengan metode pembiasaan terwujud dalam beberapa integrasi seperti terciptanya pembiasaan adab berbicara, adab bersalaman, adab makan dan minum, adab terhadap guru dan teman sebaya. Jika pendampingan program ini terus dikembangkan tentunya akan tercipta karakter siswa yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Karakter, pembiasaan, pendampingan, peserta didik

## Abstract

Character building is a very important and main thing today, because of the increasing moral crisis and bad behavior that occurs especially in the school environment. The purpose of this assistance is to form and build positive behavior routines in students through habituation so that it will create characters who have high integrity, honesty and politeness in schools. This mentoring focuses on religious character values and politeness. This mentoring is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. The form of this assistance is such as learning, practice and reflection on the results of the practice of the adab. The results of this assistance show that strengthening student character through the adab program with the habituation method is manifested in several integrations such as the creation of habituation of adab speaking, adab shaking hands, adab eating and drinking, adab towards teachers and peers. If this program assistance continues to be developed, it will certainly create better student character and be useful for students.

**Keywords:** Character, habituation, mentoring, students.

## PENDAHULUAN

Karakter adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Persoalan karakter merupakan hal yang sampai saat ini masih menjadi problem utama karena manusia pun pada dasarnya tidak terlepas dari tabiat yang menghiasi dirinya. Banyak fakta ditemukan bahwa kekuatan/kelemahan ataupun kebahagiaan/kesengsaraan suatu bangsa dilihat dari baik dan buruknya karakter bangsa tersebut (Alawi, 2019). Bangsa Indonesia saat ini sedang krisis moral dibuktikan sangat banyak kasus-kasus yang terjadi seperti tawuran, *bullying*, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan masih banyak lagi. Berdasarkan pusat data statistik yang dirilis oleh sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak, setidaknya terdapat 861 kasus yang terjadi di lingkup satuan pendidikan. Terdapat 236 korban kekerasan fisik, 87 kasus *bullying* dan 27 kasus fasilitas pendidikan dan korban kebijakan 24 kasus (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia - KOMNAS HAM, 2024).

Usaha yang dapat dilakukan agar bisa membentengi diri adalah diawali dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki peran penting di dalam membentuk sebuah karakter, karena dari pendidikanlah diupayakan penanaman dan pembinaan akhlak manusia (Humaeroh & Dewi, 2021). Hudi et al. (2024) juga

berpendapat bahwa lembaga pendidikan dan orang tua memiliki peranan penting untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang fungsi pendidikan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan watak serta kemampuan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, terampil, sehat, berilmu, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Kiska et al., 2023; Wardani et al., 2019).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kepribadian positif melalui keteladanan dan pengajaran. Beberapa muatan nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yakni nilai religius, toleransi, semangat, kedisiplinan, kejujuran, kreatif, mandiri, cinta tanah air, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan menghargai prestasi (Latifah & Permatasari, 2020). Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter diatas, tentunya masalah krisis moral akan teratasi dan semakin baik bila adanya penguatan karakter yang baik bila diciptakannya pembiasaan dan bentuk keteladanan. Hal tersebut tentunya diwujudkan melalui budaya di sekolah serta program-program muatan berbentuk adab (Labudasari, 2018). Bali and Susilowati (2019) berpendapat bahwa ketika suatu karakter yang dibentuk berdasarkan norma tradisi dan nilai religious serta hal itu dijadikan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, maka akan terbentuklah suatu budaya yang sudah diterapkan. Dengan adanya hal tersebut maka siswa akan terbiasa berakhlak yang baik. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran aktifnya guru dan sekolah (Muthi & Latip, 2021)

Salah satu sekolah yang memiliki program utamanya pembentukan karakter yang religious adalah Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang. Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang memiliki program utamanya yakni program adab yang dimuat didalam kurikulum. Pembentukan karakter dilakukan dengan cara pembelajaran, pemberian contoh, praktek dan refleksi hasil dari praktek tersebut. Program pembiasaan adab yang dilaksanakan berupa adab bersalaman ketika bertemu guru, teman sebaya serta tamu disekolah, adab makan dan minum, adab berbicara, adab terhadap guru, adab bergaul dan masih banyak lainnya. Masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya terbiasa terhadap program adab yang dilakukan seperti masih terdapat siswa ketika bertemu guru tidak bersalaman, adab bergaul dengan teman masih belum baik, adab makan dan minum yang belum baik, begitu pula dengan pembiasaan adab yang lainnya.

Maka dengan ini perlu sekiranya pendampingan penguatan karakter melalui program adab dengan metode pembiasaan di SD Islam Al Azhar 32 Padang. Tujuan pendampingan ini adalah untuk membentuk dan membangun rutinitas perilaku positif pada peserta didik melalui pembiasaan sehingga akan tercipta karakter yang memiliki integritas yang tinggi, kejujuran dan kesopanan di sekolah.

## METODE

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methados*. *Metha* artinya melalui dan *hodos* berarti cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode berarti cara teratur yang dilakukan untuk melaksanakan sesuatu agar mencapai yang dikehendaki. Metode juga berarti cara kerja sistem yang berguna untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan agar mencapai tujuan (Hidayati, 2022). Pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dikarenakan metode ini berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah suatu kegiatan riset atau penelitian yang dilaksanakan secara partisipatif dalam suatu masyarakat ataupun komunitas untuk mendorong terjadinya transformasi yakni perubahan kondisi yang lebih baik lagi. *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga pilar yakni metodologi riset, dimensi aksi, dimensi partisipasi. Metode ini diharuskan untuk melibatkan banyak komponen masyarakat ataupun komunitas sebagai pelaksana dari metode *Participatory Action Research* (PAR) itu sendiri (Nugraha et al., 2023; Syaribanun, 2019).

Dalam pendampingan ini, metode *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan secara aktif yang dimulai dari pengamatan kondisi peserta didik, lalu memberikan edukasi secara mendalam dengan metode pembiasaan yakni nilai karakter religious akan dipraktekkan setiap hari sehingga peserta didik akan terbiasa. Setelah adanya edukasi dan metode pembiasaan di sekolah, maka diperlukannya konsistensi yang berkelanjutan dan berkesinambungan seperti evaluasi melalui pendampingan ini (Herman, 2024). Pendampingan ini dapat ditunjang dengan pengamatan secara berkala data yang dilaksanakan. Pendampingan juga akan melibatkan beberapa pihak yakni guru, siswa dan orang tua untuk memastikan keselarasan dengan nilai-nilai karakter religious yang ditanamkan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan karakter peserta didik berbentuk program adab adalah sebagai berikut; *Pertama* tahap persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan adalah sekolah dengan tim adab untuk menyusun program-program kegiatan berbasis adab. *Kedua* Tahap pelaksanaan. Dalam tahapan ini program yang sudah dirancang kemudian akan disiapkan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Disinilah metode pembiasaan tersebut akan terlaksana. *Ketiga*,

tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir sebagai penilaian dan mengukur sejauh mana keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan. Untuk melihat tingkat keberhasilan program pendampingan ini, peserta didik akan di evaluasi terhadap program yang telah terlaksana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pertama Persiapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan penguatan karakter peserta didik melalui program adab dengan menggunakan metode pembiasaan ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang. Pada tahapan ini tim adab yang merupakan guru-guru yang sudah ditentukan sekolah akan membuat dan menyusun program-program adab yang akan disosialisasikan. Program adab yang akan dilaksanakan dimulai dari hal yang sederhana yang disesuaikan untuk peserta didik di SD Islam Al Azhar 32 Padang yakni program adab bersalaman, adab makan dan minum dan adab terhadap guru dan teman. Nantinya tim juga akan membuat poster yang berisikan tentang adab-adab yang telah ditentukan untuk memperkuat pembiasaan yang dilakukan. Poster tersebut akan di tempelkan diseluruh kelas tanpa terkecuali sehingga peserta didik bisa membaca dan melihatnya setiap hari. Di setiap kelas akan terdapat pojok adab yang berisikan poster tersebut. Program-program adab tersebut akan langsung disosialisasikan kepada peserta didik. Program itu disosialisasikan di kelas dan juga penguatan atau pembinaan di luar kelas serta juga ada video pendamping yang akan diposting dan dikirimkan ke grup wali kelas dan orang tua untuk dibaca oleh peserta didik dirumah.



Gambar 1: Tahap Persiapan (pembinaan di luar kelas)

### Tahap Kedua Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, program adab yang telah disosialisasikan akan langsung dipraktikkan dan dibiasakan setiap harinya. Program adab yang pertama adalah adab bersalaman. Adab bersalaman ini akan dibiasakan dimulai dari ketika anak datang pada pagi hari ke sekolah. Anak akan dibiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru saat akan masuk ke sekolah. Guru yang piket akan berdiri di depan sekolah menunggu kedatangan anak, lalu disitulah anak-anak akan bersalaman dan mengucapkan salam kepada gurunya yang bertujuan untuk tegur sapa dan memberi semangat pagi kepada peserta didik. Peserta didik yang datang ke sekolah juga diminta untuk bersalaman dengan siapapun yang ia temui di sekolah termasuk bersalaman dengan temannya baik laki-laki atau perempuan. Jika peserta didik tersebut bersalaman dengan teman sejenisnya maka akan saling sentuh atau berjabat tangan, namun sebaliknya jika lawan jenis tidak akan bersentuhan cukup mengucapkan salam saja. Peserta didik juga akan bersalaman kepada guru yang dikelasnya dengan mengucapkan salam. Saat berada di sekolah peserta didik juga dibiasakan untuk bersalaman dan mengucap salam kepada tamu yang datang ke sekolah.



Gambar 2: Tahap pelaksanaan (adab bersalaman)

Program adab selanjutnya adalah adab makan dan minum. Pembiasaan ini akan dilakukan ketika peserta didik istirahat makan siang. Adab yang ditanamkan tersebut seperti mengikuti sunnah nabi saat makan dan minum, tidak boleh berbicara saat makan, makan dan minum sambil duduk, berbagi makanan kepada sesama teman, menghabiskan makanan dan yang lainnya. Dengan pembiasaan ini peserta didik akan terbiasa beradab ketika makan dan minum. Dalam adab makan dan minum ini juga terdapat penguatan dalam bentuk video drama yang diperankan oleh peserta didik yang nantinya akan di *share* di sosial media dan kepada peserta didik untuk di-ton-ton dan dipahami.



Gambar 3: Tahap pelaksanaan (penguatan adab makan dan minum dalam bentuk video)

Program adab terakhir adalah adab dalam bergaul kepada guru dan teman. Dalam adab ini peserta didik dituntut untuk menghargai, mendengarkan, bersikap sopan santun terhadap guru dan teman. Dalam adab ini juga diajarkan berbicara yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Pembiasaan ini dilakukan saat peserta didik berinteraksi di sekolah yang tentunya guru akan selalu mengamati dan mengomentari tingkah laku dari peserta didik tersebut.



Gambar 4: Tahap pelaksanaan (penguatan adab terhadap guru dan teman dalam bentuk poster)

Dampak dari pendampingan ini terhadap karakter peserta didik adalah sebagai berikut. *Pertama*, adanya kegiatan pembinaan setiap hari dan penguatan terhadap program adab yang telah direalisasikan tercipta peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter religius. *Kedua*, kegiatan yang dilakukan setiap hari dan dilakukan terus menerus dan berulang-ulang, maka akan selalu tertanam dan diingat sehingga bisa diterapkan dimana saja peserta didik berada. *Ketiga*, peserta didik terbiasa mengikuti ajaran atau sunnah rasul seperti mengucapkan salam, bersalaman, makan dan minum sesuai ajaran islam, serta adab bergaul terhadap guru dan teman. Dari adanya hal ini maka akan menjadi modal bagi peserta didik untuk menghadapi krisis moral di masa berikutnya (Ahsanulhaq, 2019; Angreani et al., 2020; Mubin & Furqon, 2023).

### Tahap Ketiga Melaksanakan Evaluasi

Dalam tahap evaluasi tentunya tim adab akan menilai sejauhmana ketercapaian program-program yang telah disusun. Program ini diupayakan bukan hanya tim saja melainkan seluruh aspek di sekolah. Pembiasaan terus dilakukan dan akan dievaluasi setiap harinya. Seperti di kelas masing-masing dan pembinaan di luar kelas guru akan selalu menilai dan menyampaikan terhadap adab yang telah dipraktekkan oleh peserta didik, baik dari keberhasilan dan kekurangan adab-adab yang dibiasakan tersebut. Tim juga menguji peserta didik dengan cara mengamati dan mensurvey kegiatan pembiasaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pendampingan ini memberikan dampak baik terhadap karakter peserta didik dilihat dari sudah terbiasanya peserta didik terhadap program adab yang telah dilaksanakan. Keberhasilan ini juga sejalan dengan pendampingan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Anfubi & Fitriawan, 2023) dan (Dwicahyo et al., 2024) yang menunjukkan bahwa adab sopan santun dan karakter religius peserta didik meningkat setelah adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam pembiasaan juga harus terus dilakukan agar penanaman dan penguatan nilai karakter religius tersebut selalu tertanam bagi peserta didik.

### KESIMPULAN

Pendampingan penguatan karakter peserta didik melalui program adab dengan menggunakan metode pembiasaan di Sekolah Dasar Islam 32 Padang menghadirkan beberapa program adab yakni adab bersalaman, adab makan dan minum serta adab bergaul terhadap guru dan teman. Adab tersebut direalisasikan dengan cara pembiasaan terus menerus, berulang-ulang dan selalu dilakukannya evaluasi secara berkala oleh tim dan guru di Sekolah Dasar Islam 32 Padang. Hasil dari pendampingan penguatan karakter anak melalui program adab dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik di sekolah dasar islam Al Azhar 32 Padang menunjukkan perkembangan yang signifikan terlihat dari mulai terbiasanya peserta didik terhadap program adab bersalaman, adab makan dan minum serta adab bergaul terhadap guru dan teman. Program ini berhasil menciptakan karakter religius peserta didik karena telah dilakukan pembiasaan setiap harinya seperti terbiasa bersalaman dan bertegur sapa, makan sesuai dengan sunnah rasul, begitu juga adab sopan santun yang sudah mulai terjaga. Program adab untuk penguatan karakter ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk membentengi dirinya dari krisis sosial yang terjadi saat ini. Implikasi dari pendampingan ini akan terbentuk karakter religius yang dimulai sejak dini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu pelaksanaan pendampingan ini yakni kepada Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang karena telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam pendampingan ini. kami ucapkan juga terima kasih kepada seluruh pihak terutama dosen yang telah membimbing dalam penyelesaian pendampingan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16-29.

- Anfubi, R., & Fitriawan, F. (2023). Pendampingan Komunitas Anak Usia Dini Untuk Mengenal Adab Sopan Santun Di Madrasah Diniyah TPQ Al Huda Krajan Desa Wagir Kidul Pulung. *Social Science Academic*, 535–546.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati, S. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
- Dwicahyo, A., Al Manaanu, Y., Sasongko, Y. B., Zulfikar, R. M., & Maulana, A. A. (2024). Pendampingan Santri dalam Membangun Karakter dan Spiritualitas di Madrasah Diniyah Sabilul Hidayah, Tumpak Pelem, Sawoo, Ponorogo. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 29–37.
- Herman, Y. (2024). *STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEJUJURAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA PESERTA DIDIK DI SDN 01 ENREKANG* [PhD Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE]. <http://repository.umpar.ac.id/id/eprint/1070/>
- Hidayati, H. (2022). *Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah*. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/hnfy/>
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia—KOMNAS HAM. (2024, July 12). Komisi Nasional Hak Asasi Manusia - KOMNAS HAM. <https://www.komnasham.go.id/index.php/berita/2024/7/12/2538/kolaborasi-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-pada-anak-disabilitas.html>
- Labudasari, E. (2018). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. <https://repository.bbg.ac.id/handle/676>
- Latifah, N., & Permatasari, R. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik siswa SD kelas IV kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1). <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/2565>
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78–88.
- Muthi, I., & Latip, A. D. A. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dalam MENUMBUHKAN PERILAKU BERAGAMA SISWA di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SYECH QURRA AL ALAWY KOTA BARU KARAWANG. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(2), 66–83.
- Nugraha, B. B., Khasanah, D. U., Rafif, M., Fadilah, R. A. N., & Azizah, R. (2023). Pendampingan Pemasaran Digital Pada UMKM Konveksi Aura Desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235–241.
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul Aulad*, 5(1). <https://mail.ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4574>
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/blbs/article/view/9313>